

Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun ajaran 2018/2019

Remida Sagala⁽¹⁾ , Kamtini⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

⁽²⁾Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williém Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,20371

Email: kamtini@unimed.ac.id

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kreativitas anak, seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, tidak percaya diri, lebih sering meniru cara guru atau teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak terhadap kreativitas anak kelompok B di Tk Assisi Medan T.A 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Assisi Medan, sampel dalam penelitian ini yaitu kelas B3 kelas eksperimen dengan jumlah 19 anak dan B5 kelas kontrol jumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Data dianalisis dengan teknik statistic deskriptif dengan Uji Mann Whitney (U-Test), yang dilanjut dengan uji signifikasi pada 0,05. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan mengenai kreativitas anak di kelas yang melakukan kegiatan mencetak dengan anak di kelas yang melakukan kegiatan mewarnai dengan $Z_{hitung} = -4,6 > Z_{tabel} = 1,96$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B antara kelas yang diberikan perlakuan mencetak dan kelas yang diberi perlakuan kegiatan mewarnai.

Kata Kunci: mencetak, kreativitas, kelompo B, TK

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden ages. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan anak usia dini dengan baik, dapat dikembangkan melalui berbagai macam pelayanan pendidikan anak usia dini yang ditemukan di sekitar kita, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Masitoh, dkk (2011:1.8) menyatakan Pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Seperti yang tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan di PAUD, diantaranya adalah aspek fisik - motorik, kognitif, sosial - emosional, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni. Aspek-aspek perkembangan ini tidak berkembang sendiri-sendiri tetapi terintegrasi menjadi satu kesatuan. Apabila satu aspek mengalami hambatan maka akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Salah satu aspek perkembangan yang ada pada anak yang sedang berkembang salah satunya adalah aspek seni yaitu kreativitas. Kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan mampu berpikir kreatif, karena dengan kreativitas anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Susanto (2011:112) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas mulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Gallagher (dalam Masganti sit, dkk 2016:1) menyatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Rogers (dalam Munandar, 2014:18) menyatakan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Rangsangan pendidikan yang diberikan pada anak usia dini disesuaikan dengan dunia anak, yaitu melalui bermain. Dengan bermain anak merasakan kesenangan yang bisa mempengaruhi tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut para ahli psikologi, anak usai dini memiliki karakteristik yang unik. Karena keunikan tersebut anak perlu dirangsang sesuai dengan karakter anak.

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan mencetak. Dengan melakukan kegiatan mencetak ini dapat mengembangkan kreativitas anak. Adapun kelebihan-kelebihan dari kegiatan mencetak diantaranya : Anak lebih sabar dan kreatif dalam menyelesaikan kegiatan mencetak, anak lebih teliti membuat bentuk dari alat cetak, anak lebih kreatif mengenal warna-warna, dan anak lebih kreatif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat PPL di TK ASSISI MEDAN pada kelompok B, kreativitas anak pada umumnya masih belum berkembang dengan baik. Yang menunjukkan bahwa 65% dengan jumlah 24 anak kreativitas anak belum berkembang secara optimal dan 35% dengan jumlah 13 anak kreativitas anak sudah berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, tidak percaya diri, lebih sering meniru cara guru atau teman lain, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, dan anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya. Anak hanya mengikuti instruksi yang diberikan guru, tidak sesuai kreativitasnya sendiri. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar lebih menekankan kemampuan anak dari segi akademik, dimana anak dituntut lebih menguasai kempuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), karena tuntutan orang tua yang memandang bahwa anak usia dini ataupun PAUD hendaknya anak dilatih untuk membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kurangnya fasilitas media pembelajaran ataupun alat bermain yang mampu menunjang perkembangan kreativitas anak. Pada saat kegiatan, anak hanya mengikuti instruksi guru, tidak ada kreativitas sendiri dari anak didik. Kegiatan mencetak jarang dilakukan di TK Assisi padahal kegiatan ini dapat menarik minat anak untuk belajar seraya bermain. Kurangnya kebebasan anak dalam mengembangkan kreativitas karena media pembelajaran kurang menarik perhatian anak sehingga cepat bosan.

Menurut Sumanto (2005:16) Mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Selanjutnya hasil penelitian

yang dilakukan oleh Adi Supriyenti (2013) bahwa “meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di paud aisyiyah lansano pesisir selatan mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak hingga mencapai kriteria keberhasilan 94%”. Kemudian penelitian oleh Destiani, dkk (2016) bahwa “peningkatan kreativitas seni rupa siswa melalui teknik pencetakan dengan bantuan media asli mengalami pengaruh yang signifikan mencapai 81,8%”. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa, kegiatan mencetak mampu meningkatkan kreativitas anak.

2. Kajian Teori

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan mencetak. Dengan melakukan kegiatan mencetak ini dapat mengembangkan kreativitas anak. Adapun kelebihan-kelebihan dari kegiatan mencetak diantaranya : Anak lebih sabar dan kreatif dalam menyelesaikan kegiatan mencetak, anak lebih teliti membuat bentuk dari alat cetak, anak lebih kreatif mengenal warna-warna, dan anak lebih kreatif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Adapun langkah-langkah kegiatan mencetak adalah menyediakan alat dan bahan untuk mencetak seperti: pelepah pisang, daun, dan wortel. Selanjutnya menyediakan bantalan stempel dan kemudian diberi pewarna, kemudian anak mencapkan salah satu alat mencetak misalnya pelepah pisang ke pewarna kemudian cap kan pelepah pisang ke atas kertas, selanjutnya anak mencapkan pelepah pisang pada pewarna kemudian di cap kan ke atas kertas secara sampai membentuk gambar.

Kreativitas anak juga dapat dikembangkan dengan kegiatan mewarnai gambar. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai bidang gambar kosong. Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran”. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan

semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Adapun langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar yaitu, menyediakan gambar, menyediakan pensil warna, kemudian anak mewarnai gambar sesuai kemampuan anak.

Sehubungan dengan uraian-uraian diatas dapat diduga bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan kegiatan mencetak anak memiliki kebebasan dalam mengekspresikan imajinasinya sesuai kemampuan anak. Melalui kegiatan mencetak dapat menarik minat anak sehingga lebih termotivasi untuk dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan bebas. Dan kegiatan mewarnai juga dapat meningkatkan kreativitas anak, karena kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai gambar kosong.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif (eksperimen). Menurut Sugiyono (2010:7) Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya, Sudaryono (2016:14). Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang benar benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat.

Sugiyono (2010:80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi diatas, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Assisi Medan T.A 2018/2019 dengan jumlah 113 orang yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas B1 29 anak, kelas B2 23 anak, kelas B3 19 anak, kelas B4 23 anak, dan kelas B5 19 anak.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random) dengan menulis pada kertas kelas yaitu B1, B2, B3, B4 dan B5, lalu kertas tersebut dimasukkan kedalam gelas lalu dikocok, setelah dikocok, kemudian diambil secara acak, kertas yang terambil pertama adalah kelas eksperimen dan kelas yang terambil kedua adalah kelas kontrol. Dimana kelas B3 menjadi kelas eksperimen yang diajarkan cara mencetak dan kelas B5 menjadi kelas

kontrol yang tidak diajarkan cara mewarnai. Masing-masing anak di dalam kelas ini adalah B3 19 anak dan kelas B5 19 anak, jumlah keseluruhan adalah 38 anak.

Desain penelitian ini menggunakan desain *post-test only control group design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok B-3 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan berupa kegiatan mencetak dan kelompok B-5 diberi perlakuan dengan melakukan kegiatan mewarnai .

Berikut gambaran desain yang digunakan di dalam penelitian ini :

Tabel 1 Desain Post-Test Only Control Group Design

	Perlakuan	Post-test
Kelas eksperimen	X	T_1
Kelas kontrol	Y	T_2

(Sumber : Noor, 2011:117)

Keterangan :

X : Kegiatan mencetak

Y : kegiatan mewarnai

T_1 : Hasil *post-test* kelompok eksperimen

T_2 : Hasil *post-test* kelompok kontrol

Menurut Sugiyono (2010:145) teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dengan menggunakan teknik observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kreativitas anak pada pelaksanaan kegiatan mencetak di kelas eksperimen dan pelaksanaan kegiatan mewarnai di kelas kontrol. Pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan menggunakan *check list*. Kegiatan observasi dilakukan di dalam 2 ruangan kelas kelompok B. Dari observasi yang dilakukan maka akan diperoleh data tentang kreativitas anak kelompok B pada saat melakukan kegiatan mencetak dan kegiatan mewarnai.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *statistic non-parametrik* dengan teknik statistik deskriptif. Analisis yang dilakukan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang diambil. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh

responden atau sumber data yang lain terkumpul. Menurut Siregar Syofian (2015:271) data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *statistic non parametrik* dengan menggunakan *Uji Mann Whitney*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Assisi yang beralamat di Jalan Anggrek No.24-A Simpang Selayang, Medan Tuntungan, Medan. Waktu penelitian ini pada semester genap yakni bulan Maret sampai dengan bulan April 2019.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai kreativitas anak antara kelas yang melakukan kegiatan mencetak dan yang melakukan kegiatan mewarnai pada anak kelompok B di TK Assisi Medan.

Perbedaan kreativitas anak yang terjadi pada kelas yang melakukan kegiatan mencetak dan kelas yang melakukan kegiatan mewarnai dikarenakan oleh kegiatan dan media yang digunakan. Mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Selain itu disebutkan pula bahwa mencetak atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nani (dalam Mulyani 2017:74) mencetak adalah seni rupa yang cetaknya dikerjakan dengan tangan, mencetak merupakan suatu cara memperbanyak bentuk dengan menggunakan alat cetak. Selanjutnya Sumanto (2005) menyatakan mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Selain melalui penggunaan media bahan alam, kegiatan mencetak dapat membuat suasana belajar yang santai sehingga anak antusias mengerjakan kegiatan. Kegiatan mencetak dapat memberikan suasana yang santai bagi anak selama kegiatan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam menyelesaikan kegiatan. Kegiatan mencetak memiliki kelebihan dengan menggunakan media bahan alam yang dapat membantu anak dalam mengimajinasi fungsi benda. Adapun kekurangan kegiatan mencetak ini dibutuhkan kesabaran saat membuat karya agar menghasilkan hasil yang menarik dan rapi.

Sedangkan pada kegiatan mewarnai media yang digunakan hanya pensil warna. Pamadhi, Sukardi (2011: 728) mengatakan “mewarnai pada anak

usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran”. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengkoordinasi tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Adapun kelebihan dari kegiatan mewarnai yaitu melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan anak dengan hasil mewarnai anak yang tidak keluar dari garis, kerapian yang dibuktikan dengan hasil mewarnai yang rapi, dan kesabaran dibuktikan dengan anak yang sabar ketika mewarnai gambar serta mengekspresikan keinginannya untuk membuat warna pada gambar menggunakan pensil warna. Kekurangan dari kegiatan mewarnai yaitu dibutuhkan gambar yang sederhana untuk diwarnai anak agar anak lebih mudah dan tidak cepat merasa bosan saat mewarnai.

Jadi, kegiatan mencetak dapat memberikan suasana belajar yang santai, menyenangkan, dan membuat anak menjadi antusias melakukan kegiatan belajar. Sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dengan menghasilkan karya dari kegiatan mencetak yang dilakukan anak.

Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian sebelumnya oleh Destiani, dkk (2016) bahwa “peningkatan kreativitas seni rupa siswa melalui teknik pencetakan dengan bantuan media asli mengalami pengaruh yang signifikan mencapai 81,8%”. Selanjutnya Adi Supriyenti (2013) bahwa “meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di paud aisyiyah lansano pesisir selatan mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak hingga mencapai kriteria keberhasilan 94%”. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa, kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak antara kelas yang melakukan kegiatan mencetak dan kelas yang melakukan kegiatan mewarnai. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas anak atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan dari penerapan kegiatan mencetak terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Assisi Medan T.A 2018/2019.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B dikelas yang diberi perlakuan melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam dan kelas kontrol melalui kegiatan mewarnai.
- b. Dari hasil data yang diperoleh dapat dibuktikan bahwa kegiatan mencetak dikelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 13,26% dengan kategori baik dan pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan mewarnai diperoleh rata-rata sebesar 8,94% dengan kategori cukup.
- c. Melalui melalui kegiatan mencetak anak lebih antusias dan senang belajar dengan menggunakan media bahan alam yang berbeda dari biasanya, sehingga anak senang dan berusaha menghasilkan karya yang menarik saat melakukan kegiatan mencetak.

6. Daftar Pustaka

- Destiani, Ardita Dkk. 2016. Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Melalui Bantuan Media Asli. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 1, No. 1, 7-14.
- Pamadhi dan Sukardi. (2008). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kurniati, E dan Rachmawati, Y. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Montolalu, dkk. 2011. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya.
- Noor Juliansyah.2012. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sit Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyenti, Adi. 2013. Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 1, No. 2, 1-20.